

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya berlangsung melalui proses. Proses tersebut membutuhkan waktu yang tidak singkat, sangat memerlukan tenaga dan pikiran menuju kearah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Pendidikan Islam sendiri merupakan sebuah proses akan pembentukan karakter peserta didik dan tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya kesadaran terhadap hakikat dirinya sebagai manusia hamba Allah yang diwajibkan menyembah kepada-Nya. Melalui kesadaran ini pada akhirnya ia akan berusaha agar potensi dasar keagamaan (fitrah) yang ia miliki dapat tetap terjaga kesuciannya sampai akhir hayatnya.<sup>2</sup>

Dalam Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1:1 tertulis bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual beragama, pengendalian diri, kepribadian, keserdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>3</sup>

Dalam upaya mengembangkan fitrah beragama para peserta didik, maka sekolah terutama dalam hal ini guru agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan wawasan pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah, atau akhlak yang mulia dan sikap apresiasif terhadap ajaran agama.<sup>4</sup>

Mata pelajaran Fiqih di Madarasah Ibtidaiyyah merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara

---

<sup>2</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002, hlm.26.

<sup>3</sup> Himpunan Peraturan Perundang-undangan, *Undang-Undang RI No 20 Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokosmedia, 2003), hlm. 3.

<sup>4</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Anak dan Remaja*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000, hlm. 140.

pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqh muammalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Merujuk pada model KTSP MI yang diterbitkan oleh Kementerian Agama, materi yang perlu diajarkan dan kompetensi yang diharapkan dari peserta didik MI di kelas 2 berkaitan dengan fiqh shalat adalah :

Standar Kompetensi : mempraktikkan gerakan shalat fardhu

Kompetensi Dasar :

1. Menyebutkan ketentuan tata cara shalat fardhu
2. Mempraktikkan keserasian gerakan dan bacaan shalat fardhu

Dari dasar di atas jelas bahwa mata pelajaran fiqh di kelas 2 bertujuan agar peserta didik mampu menyebutkan tata cara pelaksanaan shalat fardhu baik syarat syah, syarat wajib dan rukun shalat fardhu dari mulai takbiratul ihram sampai salam. Disamping itu juga diharapkan peserta didik kelas 2 sudah mampu mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat secara benar tidak hanya sekedar mengikuti gerakan orang tuanya tanpa tahu nama gerakan dan bacaannya.

Namun permasalahan klasik yang dihadapi oleh peserta didik di MI NU 34 Rowobranten dalam menerima materi pelajaran yaitu peserta didik kurang menguasai konsep materi yang diajarkan sehingga dalam praktek sehari-hari masih banyak peserta didik yang salah dalam melaksanakan aktifitas ibadah maghdoh misalnya ibadah shalat. Hal ini disebabkan oleh karena kurangnya contoh, model atau media untuk didemonstrasikan baik oleh guru atau peserta didik, sehingga berdampak pada kurangnya penguasaan peserta didik pada

konsep dan amaliyah yang diberikan oleh guru, sebab salah satu dari prinsip belajar yaitu peserta didik mampu menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari sudah tidak terpenuhi. Sehingga masih banyak peserta didik kelas 2 yang tidak bisa mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat dengan benar.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka penulis berkeinginan untuk mengangkat masalah dengan menyusun sebuah skripsi dengan judul: **Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Materi Sholat Fardhu Pada Peserta Didik Kelas II MI NU 34 Rowobranten Ringinarum Kendal**

#### **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan agar tidak terjadi pelebaran atau pembiasan permasalahan, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu pada:

1. Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran.
2. Upaya peningkatan prestasi belajar Fiqih
3. Kompetensi dasar mempraktekkan sholat fardhu pada peserta didik kelas II MI NU 34 Rowobranten mata pelajaran Fiqih

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: “Apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqih materi sholat fardhu di kelas II Madrasah Ibtidaiyah NU 34 Rowobranten Ringinarum Kendal pada Tahun Pelajaran 2012/2013?”.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Setelah dipaparkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran fiqih materi sholat fardhu melalui penerapan metode demonstrasi di kelas II.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini bagi Penulis : penelitian ini mampu meningkatkan kemampuan dalam merancang strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi dengan menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran terutama mata pelajaran fiqih materi shalat fardhu di kelas II.

Bagi Siswa : mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar secara aktif dan partisipatif dalam pembelajaran, sehingga prestasi belajar dapat tercapai dengan maksimal;

Bagi Guru, mampu meningkatkan profesionalisme guru dalam upaya perbaikan proses pembelajaran dengan memilih metode yang tepat dalam suatu materi pembelajaran;

Bagi Institusi, dapat dijadikan sebagai masukan dan tambahan informasi sekaligus bahan acuan dalam usaha peningkatan hasil belajar melalui PTK.